



ACTIVITY-BASED COSTING METHOD: DETERMINING THE UNIT COST OF HOSPITALS IN SIDOARJO REGENCY

Widiawati¹, Mochammad Ilyas Junjunan²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}

mij@uinsa.ac.id

***Abstract:** This study aims to find out how to analyze the activity-based costing method in calculating unit costs at Sidoarjo district hospital. This study emphasizes the concept of activity-based costing in setting rates for hospital inpatient classes based on unit cost calculations. This study uses a descriptive qualitative approach research method. Data obtained by observing and documenting. Test the validity of the data using triangulation and data sources. Then the data analysis technique used in this research is qualitative analysis of interactive models from Miles and Huberman. The results of the study show that in calculating hospitalization rates using the activity-based costing method and traditional methods there are differences in the number of rates set, resulting in differences in several classes, namely Super VVIP B class and class III. Even though some classes get insurance from outside parties, there are still some classes whose rates are cheaper when calculated using traditional methods. This is due to the large number of inpatients who choose class I over other classes, due to differences in facilities. The implication of this study is the difference in the overhead costs for each product or inpatient class, in the traditional method the overhead costs for each inpatient room are only charged to one cost driver. Whereas in the activity-based costing method, overhead costs are charged to each product or inpatient room with several cost drivers.*

***Keywords:** Activity-based costing, unit cost, hospital*

PENDAHULUAN

Peningkatan kesehatan merupakan contoh dari upaya pembangunan nasional dengan tujuan peningkatan tanggung jawab, ambisi, dan kapasitas individu untuk memiliki kehidupan yang sehat agar dapat meraih level kesehatan yang baik¹. Rumah sakit sebagai tempat pelayanan medis tentunya selalu berkaitan dengan biaya, sebab setelah masyarakat menerima pelayanan medis tersebut, masyarakat harus memberikan imbalan atas pelayanan yang diterima.

Biaya merupakan pengorbanan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kas atau aset lain guna memenuhi tujuan, baik yang dapat dibebankan sekarang atau di masa

depan². Dalam pengklasifikasian biaya, konsep biaya dikenal dengan beragam biaya untuk tujuan yang berbeda, dengan kata lain tidak ada metode klasifikasi biaya yang dapat digunakan untuk semua tujuan penyajian informasi biaya³.

Dalam menentukan biaya perlu dilakukan perhitungan biaya satuan yang tujuannya untuk memperoleh informasi tentang harga, subsidi, perencanaan anggaran, pengelolaan biaya, dan memudahkan dalam pengambilan keputusan⁴. Biaya satuan (*unit cost*) adalah salah satu teori akuntansi biaya yang mana akan diketahui melalui total biaya yang dibagi dengan total suatu unit⁵. Penetapan harga ditentukan dengan

¹ Bonamente, E., Scrucca, F., Rinaldi, S., Merico, M. C., Asdrubali, F., & Lamastra, L. 'Environmental impact of an Italian wine bottle: Carbon and water footprint assessment. *Science of the Total Environment*'. (2016) 560-561. <<https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2016.04.026>>

² Walandouw, S. K., & Kaunang, B. 'Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Bethesda Kota Tomohon'. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1) (2015)

³ Alami, D., & ElMaraghy, W. 'Traditional and

activity based aggregate job costing model. *Procedia CIRP*, (2020)93. <<https://doi.org/10.1016/j.procir.2020.04.148>>

⁴ Asyari, & Achyarsyah, P. 'Evaluasi Model Perhitungan Tarif Dasar Kamar Rawat Inap Pasien Berdasar Metode Activity Based Costing Study Pada RS Siloam Kebon Jeruk'. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial Available*, 1(46) (2020)

⁵ Cooper, R., & Kaplan, R. S. 'Measure Costs Right: Make the Right Decision. *Harvard Business Review*', 66(5) (1988)

menjumlahkan seluruh biaya yang dibutuhkan sebagai bagian dari layanan. Kemudian dengan biaya tersebut, *unit cost* yang diperoleh bisa dijumlahkan dengan *unit cost* dan margin yang diharapkan⁶.

Metode *activity-based costing* merupakan salah satu pilihan yang digunakan untuk membantu dalam menghitung *unit cost* yang termasuk akurat, hal ini dikarenakan metode tersebut mampu menunjukkan asal biaya yang dikonsumsi dalam setiap aktivitas per unit produk⁷. Sehingga memungkinkan bagi pihak manajer untuk menganalisis setiap aktivitas aktivitas yang seharusnya bisa dihilangkan jika tidak terlalu dibutuhkan⁸. Rumah Sakit di Kabupaten Sidoarjo pada penelitian ini perlu dilakukan analisis *unit cost* dalam

menentukan tarif jasa layanan rawat inap dengan teknik *activity-based costing*, agar suatu tarif yang diperoleh atau ditetapkan lebih tepat dari tarif yang ditentukan oleh pihak Rumah Sakit di Kabupaten Sidoarjo.

Pada pelayanan rawat inap, pasien akan dikenakan biaya yang beragam sesuai dengan pelayanan yang di terima pasien. Pelayanan rawat inap di Rumah Sakit di Kabupaten Sidoarjo tidak pernah sepi pengunjung, hal tersebut dikarenakan sebagian besar pasien yang harus dirawat beberapa hari karena keluhan yang dialami. Pasien yang mendapat pelayanan rawat inap bisa menikmati fasilitas yang disediakan Rumah Sakit di Kabupaten Sidoarjo seperti bangsal, perawatan medis, obat-obatan, laundry, serta konsumsi yang sesuai dengan gizi pasien.

⁶ Asyari, & Achyarsyah, P. 'Evaluasi Model Perhitungan Tarif Dasar Kamar Rawat Inap Pasien Berdasar Metode Activity Based Costing Study Pada RS Siloam Kebon Jeruk'. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial Available*, 1(46) (2020)

⁷ Hennessey, S. 'Activity-based costing for marketing and manufacturing'. *Journal of Business Research*, 30(3)(1994). <[https://doi.org/10.1016/0148-2963\(94\)90058-2](https://doi.org/10.1016/0148-2963(94)90058-2)>

⁸ Agustami, S. Analisis Perbandingan Sistem Tradisional dengan Sistem Activity Based Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi di PT. Pindad (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1)(2014). <<https://doi.org/10.17509/jrak.v2i1.6579>>

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pemicu biaya rawat inap pada Rumah Sakit di Kabupaten Sidoarjo yang ditelusuri menggunakan aktivitas diantaranya adalah jumlah pasien masuk rawat inap, jumlah lama hari pasien rawat inap, luas per ruangan rawat inap, serta pemakaian listrik per ruang rawat inap. Sedangkan, pada metode tradisional yang digunakan pihak Rumah Sakit di Kabupaten Sidoarjo dalam menghitung tarif pemicu biaya yang dipakai hanya ada satu yaitu jumlah lama hari pasien rawat inap.

Beberapa tahap dalam menentukan tarif dengan menggunakan sistem perhitungan *activity-based costing* diantaranya biaya ditelusuri melalui biaya operasional atau aktivitas-aktivitas yang ada didalamnya, kemudian dialokasikan ke setiap ruang pasien sesuai dengan konsumsi masing-

masing aktivitas dalam ruangan tersebut. Dengan demikian, analisis menggunakan metode *activity-based costing* pada Rumah Sakit di Kabupaten Sidoarjo, biaya satuan akan dihitung berdasarkan klasifikasi tingkatan aktivitas, kemudian akan dilakukan pembebanan biaya overhead pada setiap produk.

Keunikan penelitian ini terletak pada tingkatan kelas layanan rawat inap, dimana pada beberapa pelayanan tarif rawat inap mendapatkan asuransi dari pihak luar untuk rumah sakit. Pada penelitian terdahulu tingkatan kelas layanan rawat inap umumnya tidak ada pemotongan yang diperoleh dari asuransi⁹. Perbedaan dari tingkatan kelas layanan rawat inap tersebut dapat dilihat dari sisi tarif dan pendapatan yang setiap tahunnya berubah-ubah¹⁰. Selain itu, kurangnya analisis

⁹ Sánchez-Rebull, M. V., Niñerola, A., & Hernández Lara, A. B. (2023). After 30 Years, 'What Has Happened to Activity-Based Costing? A Systematic Literature Review. In SAGE Open' (Vol. 13, Issue 2). <<https://doi.org/10.1177/21582440231178785>>

¹⁰ Pashkevich, N., von Schéele, F., & Haftor, D.

M. (2023). 'Accounting for cognitive time in activity-based costing: A technology for the management of digital economy'. *Technological Forecasting and Social Change*, 186(2023) <<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.122176>>

menggunakan metode modern yang mendalam yang disebabkan analisis dengan menggunakan sistem perhitungan *activity-based costing* masih belum terealisasi sepenuhnya ketika menentukan biaya pelayanan yang telah disediakan oleh rumah sakit, sehingga tidak sedikit rumah sakit swasta, ketika menentukan tarif yang masih mengaplikasikan teknik tradisional.

KAJIAN PUSTAKA

Cost accounting

Menurut Ercin akuntansi biaya merupakan serangkaian prosedur yang melingkupi pencatatan serta pelaporan pengukuran dari anggaran produksi maupun jasa. Serangkaian aktivitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan pendapatan dan menilai kebutuhan.

Akuntansi biaya selalu berhubungan dengan biaya-biaya untuk memproduksi suatu barang ataupun jasa, biasanya yang sering memakai akuntansi biaya ini adalah perusahaan manufaktur. Di sisi lain akuntansi biaya sudah mulai digunakan di sektor bisnis

manapun sektor jasa, sebab semuanya membutuhkan akuntansi biaya dalam melakukan perhitungan apapun.

Pengelompokkan biaya dalam perusahaan kendati perlu dilakukan penelusuran sumber biaya yang didapatkan. Tujuan dari klasifikasi biaya adalah untuk menginformasikan dan menyajikan informasi biaya pada manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Dalam menyajikan informasi biaya yang meliputi perencanaan dan pengendalian biaya dapat dikatakan berhasil apabila informasi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami secara keseluruhan terkait dengan korelasi antara aktivitas bisnis dan biaya yang sedang dijalankan. Klasifikasi biaya menurut Hansen dan Mowen ada beberapa kriteria yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Di mana biaya tetap merupakan suatu biaya yang tidak berpengaruh pada volume produksi, sedangkan biaya variabel yaitu suatu

biaya yang dipengaruhi oleh besarnya volume produk¹¹

Activity-based costing

Menurut Akgün “Sistem perhitungan *activity-based costing* merupakan suatu sistem perhitungan yang selalu berorientasi pada penyediaan informasi secara lengkap mengenai aktivitas-aktivitas di dalam perusahaan dalam melakukan pengurangan biaya maupun penentuan biaya secara tepat, biasanya sistem informasi ini diaplikasikan pada perusahaan manufaktur, dagang dan jasa”.

Teknik *activity-based costing* tentunya mempunyai beberapa manfaat jika diterapkan dalam perusahaan, beberapa manfaat tersebut adalah memungkinkan perusahaan secara simultan mengendalikan biaya seraya meningkatkan manfaat bagi pelanggan,

informasi akuntansi konvensional dalam hal akurasi harga pokok produk informasinya lebih relevan, menyediakan informasi non finansial seperti identifikasi aktivitas-aktivitas yang memberikan nilai tambah dan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah yang dapat meminimalkan atau bahkan dihilangkan, meningkatkan transparansi biaya dan visibilitas aktivitas, dan menyediakan informasi mengenai keterkaitan antara aktivitas dengan tindakan organisasi serta konsumsi sumber daya yang dianggarkan¹².

Teknik *activity-based costing* memiliki keunggulan yaitu berfokus pada biaya produk khususnya untuk perusahaan manufaktur dan jasa, terutama yang memiliki persentase overhead pabrik yang besar dalam biaya produksi per unit¹³ (Buchori et al., 2024).

¹¹ Asyari, & Achyarsyah, P. ‘Evaluasi Model Perhitungan Tarif Dasar Kamar Rawat Inap Pasien Berdasar Metode Activity Based Costing Study Pada RS Siloam Kebon Jeruk’. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial Available*, 1(46)(2020)

¹² Almeida, A., & Cunha, J. (2017). The implementation of an Activity-Based Costing (ABC) system in a manufacturing company. *Procedia Manufacturing*, 13. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2017.09.162>

¹³ Buchori, I., Muflihini, M. D., & Junjuran,

Dibalik keunggulan tersebut terdapat sebuah kelemahan yaitu membutuhkan banyak teknik pengumpulan biaya dalam mengaplikasikan *activity-based costing* serta memerlukan dana yang banyak dalam penerapannya.

Unit cost

Hansen Mowen mendefinisikan biaya satuan merupakan total seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi setiap unit produk dibagi jumlah unit yang diproduksi¹⁴. Entitas di bidang jasa seperti rumah sakit termasuk pihak manajemen rumah sakit membutuhkan informasi data secara tepat dalam mengeluarkan biaya, untuk perhitungan biaya di setiap pelayanan yang disediakan rumah sakit. Hal tersebut memiliki tujuan supaya pihak rumah sakit dapat melayani pasien dengan layanan berkualitas dengan

harga yang terjangkau, sehingga rumah sakit dapat bersaing dalam menghadapi persaingan yang ketat. Informasi yang dapat digunakan manajemen adalah informasi tentang hasil *unit cost*.

Proses penetapan tarif berlandaskan *unit cost* terlebih dahulu harus dilakukan perhitungan semua biaya yang dikeluarkan, kemudian menjumlahkan *unit cost* dengan margin yang diinginkan, dari situlah tarif bisa diperoleh. *Unit cost* ini sangat dibutuhkan dalam penetapan tarif, karena manajemen sangat membutuhkannya guna untuk memberikan informasi bagi pihak internal maupun eksternal¹⁵ rumah sakit. Untuk mengidentifikasi seberapa besar *unit cost* pelayanan rumah sakit adalah salah satu alasan informasi *unit cost* sangatlah diperlukan pihak eksternal, lalu informasi tersebut akan

M. I. 'Measuring the Strength of UIN Sunan Ampel Surabaya in Achieving PTN-BH'. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(1).(2024)

¹⁴ Fitriani, A. 'Analisis Unit Cost Puskesmas di Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Studi pada Puskesmas Kedung kandang Kota Malang'. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(1). (2017)

¹⁵ Junjuran, M. I., Jannah, B. S., Lating, A. I. S., & Nawangsari, A. T. 'Moderasi Kinerja Lingkungan Pada Hubungan Green Accounting Dan Kinerja Ekonomi. Equilibrium'. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 19(2). (2023)

digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengambil keputusan antara pihak eksternal dengan pihak rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengharuskan keterlibatan penelitian pada fenomena alami yang diteliti, sehingga peneliti menjadi paham mengenai konteks dan situasi yang terjadi¹⁶. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Kabupaten Sidoarjo, yang beralamatkan di Jalan Kencana. Sementara itu, periode penelitian dilakukan dalam jangka waktu 2 (dua) bulan, yang diawali pada bulan Mei hingga bulan Juni 2023.

Sumber data sekunder yang diperoleh dari Kabag Keuangan, Kepala Rekam Medis dan Kepala Gizi yaitu data aktivitas rawat inap Rumah Sakit Kabupaten Sidoarjo tahun 2022, seperti data tarif jasa rawat inap, data biaya

operasional, data pendukung lama hari pasien rawat inap, data biaya air dan penggunaan listrik, data jumlah pasien masuk rawat inap, data luas ruangan per kamar rawat inap, dan data tarif makan pasien.

Kemudian dari data-data yang diperoleh tersebut akan membantu dalam perhitungan *unit cost* tarif rawat inap dengan menggunakan metode *activity-based costing*. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dengan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan kesimpulan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Rumah Sakit Kabupaten Sidoarjo dalam menentukan tarif jasa pelayanan rawat inap masih menggunakan metode perhitungan *unit cost* tradisional, sehingga tarif yang ditetapkan tidak ditelusuri sesuai

¹⁶ Fadli, M. R. 'Memahami desain metode penelitian kualitatif'. *HUMANIKA*, 21(1).

(2021)<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

dengan aktivitas per masing-masing kelas.

Tarif yang diperoleh dengan menggunakan sistem perhitungan tradisional seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Tarif kelas inap dengan *activity-based costing*

Kelas	Tarif <i>Activity Based Costing</i>
SVVIP A	Rp 1.210.000,00
SVVIP B	Rp 1.100.000,00
VVIP	Rp 880.000,00
VIP	Rp 770.000,00
Kelas I	Rp 550.000,00
Kelas II	Rp 208.000,00
Kelas III	Rp 253.000,00
Kelas TC	Rp 498.410,29
Kelas ICU	Rp 875.000,00
Kelas Isolasi	Rp 550.000,00
Kelas ICCU	Rp 875.000,00
Kelas PICU	Rp 875.000,00
Kelas ECU	Rp 875.000,00
Kelas NICU	Rp 385.000,00
Kelas Fisiol	Rp 253.000,00
Kelas Pathol	Rp 275.000,00

Perhitungan *unit cost* dengan sistem tradisional yang dipakai Rumah Sakit Kabupaten Sidoarjo dalam menentukan tarif rawat inap per kelas yaitu dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel kemudian dibagi dengan jumlah hari rawat inap.

Kemudian penentuan tarif rawat inap pihak Rumah Sakit Kabupaten Sidoarjo mengkategorikan biaya-biaya menjadi dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan beberapa dokumen berupa data yang berkaitan dengan perhitungan *unit cost* dari pihak Rumah Sakit Kabupaten Sidoarjo, aktivitas-aktivitas biaya yang ada pada masing-masing unit rawat inap meliputi data biaya jasa perawatan dan jasa dokter, administrasi, listrik, air, konsumsi, laundry, bahan habis pakai, *cleaning service* (kebersihan), depresiasi fasilitas, dan depresiasi gedung. Dari beberapa kegiatan tersebut, bisa diklasifikasikan menjadi kelompok-kelompok aktivitas.

Tabel 2. Pengelompokan biaya dan pemicu biaya

Aktivitas	<i>Cost pool</i>	<i>Cost driver</i>
<i>Unit level activity cost</i>		
Perawatan dan jasa dokter	Biaya jasa perawat dan jasa dokter	Jumlah hari rawat inap
Listrik	Biaya listrik	kWH
Air	Biaya air	Jumlah hari rawat inap
Konsumsi	Biaya konsumsi	Jumlah hari rawat inap
<i>Batch relate activity cost</i>		

Aktivitas	Cost pool	Cost driver
Bahan habis pakai	Biaya bahan habis pakai	Jumlah hari rawat inap
Administrasi	Biaya administrasi	Jumlah pasien
Kebersihan	Biaya <i>cleaning service</i>	Jumlah hari rawat inap
<i>Facility sustaining activity cost</i>		
Penyusutan Gedung	Biaya depresiasi gedung	Luas lantai
Penyusutan fasilitas	Biaya depresiasi fasilitas	Jumlah hari rawat inap
Laundry	Biaya laundry	Jumlah hari rawat inap

Aktivitas pelayanan yang dibutuhkan pasien, terdiri dari biaya administrasi, biaya listrik, biaya air, biaya konsumsi, biaya laundry, dan biaya bahan habis pakai. Sementara aktivitas pemeliharaan persediaan, terdiri dari biaya *cleaning service* (kebersihan), biaya depresiasi fasilitas, dan biaya depresiasi gedung¹⁷.

Pada pemaparan hasil penelitian mengenai klasifikasi biaya dapat dikatakan bahwa aktivitas biaya dapat dijelaskan melalui elemen-elemen biaya yaitu pada biaya jasa perawatan dan jasa dokter dalam hubungannya dengan

penentuan *unit cost* rawat inap secara tidak langsung sangat mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang terjadi pada bagian rawat inap, maka aktivitas biaya ini termasuk dalam kategori *unit level activity cost* dengan biaya sebesar Rp. 21.132.620.469,00, serta biaya ini dialokasikan secara professional pada setiap tingkatan kelas ruangan rawat inap.

Dalam pelayanan adminitrasi, pasien akan dikenakan biaya administrasi guna untuk menunjang kelancaran penyediaan sarana dan prasarana yang ada di rumah sakit tersebut, biaya ini dikeluarkan sebesar Rp. 497.122.979,00, biaya ini masuk dalam kategori *batch related activity cost*. Lalu pada biaya listrik dan air dana yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.157.186.326,00 untuk listrik dan Rp. 84.851.025,00 untuk air pada seluruh tipe kelas ruangan rawat inap. Tentunya listrik sangat diperlukan untuk menjalankan peralatan elektronik, lampu untuk

¹⁷ Miranti, B., & Triharyati, E. 'Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap dengan Metode Activity Based Costing pada RSUD Hapsari

Medika Kota Lubuklinggau'. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5,2015

penerangan kamar dan beberapa fasilitas yang disediakan pada masing-masing kamar. Untuk biaya air dikeluarkan untuk pasien guna untuk keperluan mandi dan kegiatan lainnya.

Pada biaya konsumsi, tentunya pasien yang menjalani rawat inap memerlukan kebutuhan gizi untuk mempercepat penyembuhan, sehingga menimbulkan biaya sebesar Rp. 515.240.833,00. Tidak hanya biaya itu saja ada beberapa biaya lain yakni biaya bahan habis pakai yang digunakan oleh perawat untuk mengani pasien yang membutuhkan perawatan, sehingga dana yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.868.278.791,00, lalu ada biaya laundry dan *cleaning service* yang dikeluarkan untuk memfasilitasi pasien dalam membutuhkan layanan kebersihan, dana yang dikeluarkan yaitu jasa laundry sebesar Rp. 143.567.036,00 dan pada jasa *cleaning service* sebesar Rp. 2.342.765.148,00.

Kemudian biaya yang termasuk dalam kategori *facility sustaining cost* yaitu biaya depresiasi gedung dan biaya depresiasi fasilitas, karena seluruh tipe

kamar rawat inap masing-masing akan dibebankan biaya gedung dan fasilitas. Pengeluaran biaya untuk depresiasi gedung yaitu sebesar 2.363.734.196 dan untuk biaya depresiasi fasilitas sebesar Rp. 7.192.291.417,00.

Identifikasi Aktivitas Biaya ke dalam berbagai Aktivitas

Berdasarkan kelompok *unit level activity cost*, kegiatan ini dilakukan setiap hari selama menjalani rawat inap di Rumah Sakit Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan yang termasuk dalam kategori ini adalah kegiatan keperawatan yaitu jasa perawat dan dokter, penyediaan listrik, penyediaan air bersih, dan biaya konsumsi. Lalu pada kelompok *batch relate activity cost*, aktivitas besarnya pembebanan ini, bergantung pada seberapa sering pesanan produksi diproses oleh fungsi produksi. Aktivitas ini tergantung pada jumlah batch yang diproduksi secara khusus seperti biaya administrasi, biaya bahan habis pakai dan biaya jasa kebersihan.

Kemudian pada kelompok *facility sustaining activity cost*, kegiatan ini

melibatkan kegiatan pemeliharaan fasilitas milik perusahaan. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya laundry, biaya depresiasi gedung dan biaya depresiasi fasilitas.

Pembebanan Cost Driver Rawat Inap

Setelah melakukan pengidentifikasian aktivitas biaya sesuai dengan kategori pemicu biayanya, langkah berikutnya yaitu membebankan biaya pada masing-masing *cost driver* per kelas rawat inap. Dari hasil pemaparan pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa hasil perhitungan *unit cost* tarif rawat inap dengan menggunakan metode *activity-based costing* seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Tarif kelas inap dengan *activity-based costing*

Kelas	Tarif <i>Activity Based Costing</i>
SVVIP A	Rp 813.185,10
SVVIP B	Rp 2.045.664,07
VVIP	Rp 521.916,92
VIP	Rp 756.026,14
Kelas I	Rp 421.559,09
Kelas II	Rp 391.951,30
Kelas III	Rp 392.701,70
Kelas TC	Rp 498.410,29
Kelas ICU	Rp 698.363,43

Kelas Isolasi	Rp 473.239,57
Kelas ICCU	Rp 859.096,07
Kelas PICU	Rp 838.202,26
Kelas ECU	Rp 772.669,60
Kelas NICU	Rp 1.076.934,44
Kelas Fisiol	Rp 511.229,84
Kelas Pathol	Rp 509.981,68

Perbedaan yang terjadi antara tarif rawat inap yang ditentukan oleh pihak Rumah Sakit Kabupaten Sidoarjo menggunakan sistem perhitungan metode tradisional dengan metode *activity-based costing*, disebabkan oleh adanya pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing produk atau kelas rawat inap. Pada metode tradisional biaya *overhead* masing-masing kamar rawat inap hanya dibebankan pada satu *cost driver* yakni jumlah lama hari pasien rawat inap, sehingga cenderung mengakibatkan distorsi pada pembebanan biaya *overhead*.

Sedangkan pada metode *activity-based costing* biaya *overhead* dibebankan pada masing-masing produk atau kamar rawat inap dengan beberapa *cost driver* yaitu jumlah pasien masuk rawat inap, jumlah lama hari pasien rawat inap, satuan tegangan listrik (Kwh), dan

luas per ruangan kelas rawat inap. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode *activity-based costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas pada setiap masing-masing kamar rawat inap dengan tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas rawat inap.

Berdasarkan pembahasan pada pembebanan biaya terdapat temuan hasil penelitian mengenai penentuan tarif menggunakan sistem perhitungan *activity-based costing* dengan sistem perhitungan tradisional oleh Kamasih menyatakan bahwa pembebanan biaya pada metode tradisional ada dua tahap pembebanan yaitu yang pertama biaya overhead akan diakumulasikan menjadi satu kesatuan secara menyeluruh, sehingga tarif satuan dihitung dengan menggunakan pembebanan biaya seperti unit produk, jam kerja, jam mesin dan sebagainya. Lalu pada tahap pembebanan yang kedua adalah biaya

overhead pabrik dibebankan pada suatu produk dengan cara mengalikan tarif dan biaya yang dikonsumsi pada masing-masing produk. Sehingga hasil perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode tradisional lebih murah daripada menggunakan metode *activity-based costing*¹⁸

Perbedaan hasil temuan ini dapat dikarenakan adanya pembebanan biaya overhead pada setiap masing-masing produk. Pada metode tradisional masing-masing produk hanya dibebankan pada satu pemicu biaya saja yakni jumlah pesanan, hal ini akan mengakibatkan sering terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead. Sedangkan pada metode *activity-based costing* biaya *overhead* dibebankan pada banyak pemicu biaya disetiap masing-masing produk, sehingga metode ini mampu mengalokasikan biaya aktivitas berdasarkan konsumsi aktivitas-aktivitas

¹⁸ Kamasih, J., Saerang, D. P. E., & Mawikere, L. 'Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional dan Activity Based Costing (ABC) pada UD. Cella Cake dan Bakery Manado'. *ACCOUNTABILITY*.4(2).(2015)

<https://doi.org/10.32400/ja.10522.4.2.2015.28-40>

pada masing-masing produk secara tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada Rumah Sakit di Kabupaten Sidoarjo, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perhitungan tarif rawat inap menggunakan metode *activity-based costing* dan metode tradisional terdapat perbedaan jumlah tarif yang ditetapkan, sehingga menimbulkan selisih pada beberapa kelas yaitu kelas Super VVIP B dan kelas III. Meskipun beberapa kelas mendapatkan asuransi dari pihak luar, tetap saja ada beberapa kelas yang tarifnya lebih murah jika dihitung menggunakan metode tradisional. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pasien yang memilih kelas I dibandingkan kelas yang lain karena perbedaan fasilitasnya.

Adapun perbedaan pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk atau kelas rawat inap, pada metode tradisional biaya overhead masing-masing kamar rawat inap hanya dibebankan pada satu cost driver yaitu

jumlah lama hari pasien rawat inap, sehingga cenderung mengakibatkan distorsi pada pembebanan biaya *overhead*. Sedangkan pada metode *activity-based costing* biaya overhead dibebankan pada masing-masing produk atau kamar rawat inap dengan beberapa cost driver yaitu jumlah pasien masuk rawat inap, jumlah lama hari pasien rawat inap, satuan tegangan listrik (Kwh), dan luas per ruangan kelas rawat inap.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustami, S. (2014). Analisis Perbandingan Sistem Tradisional dengan Sistem Activity Based Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi di PT. Pindad (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/jrak.v2i1.6579>
- Akgün, M., Katanalp, B., Can, A. V., & Kıymaz Kıvraklar, M. (2023). Adapting the activity-based costing method for water footprint accounting. *Journal of Cleaner Production*, 400. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.136691>
- Alami, D., & ElMaraghy, W. (2020). Traditional and activity based aggregate job costing model. *Procedia CIRP*, 93. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2020.04.148>
- Almeida, A., & Cunha, J. (2017). The implementation of an Activity-Based Costing (ABC) system in a manufacturing company. *Procedia Manufacturing*, 13. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2017.09.162>
- Asipi, L. S., Rosalina, U., & Nopiyadi, D. (2022). The Analysis of Reading Habits Using Miles and Huberman Interactive Model to Empower Students' Literacy at IPB Cirebon. *International Journal of Education and Humanities*, 2(3). <https://doi.org/10.58557/ijeh.v2i3.98>
- Asyari, & Achyarsyah, P. (2020). Evaluasi Model Perhitungan Tarif Dasar Kamar Rawat Inap Pasien Berdasar Metode Activity Based Costing Study Pada RS Siloam Kebon Jeruk. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial Available*, 1(46).
- Bonamente, E., Scrucca, F., Rinaldi, S., Merico, M. C., Asdrubali, F., & Lamastra, L. (2016). Environmental impact of an Italian wine bottle: Carbon and water footprint assessment. *Science of the Total Environment*, 560-561. <https://doi.org/10.1016/j.scitoten.v.2016.04.026>
- Buchori, I., Muflihin, M. D., & Junjunan, M. I. (2024). Measuring the Strength of UIN Sunan Ampel Surabaya in Achieving PTN-BH. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(1).
- Cooper, R., & Kaplan, R. S. (1988). Measure Costs Right: Make the Right Decision. *Harvard Business Review*, 66(5).
- Ercin, A. E., Aldaya, M. M., & Hoekstra, A. Y. (2011). Corporate Water Footprint Accounting and Impact Assessment: The Case of the Water

- Footprint of a Sugar-Containing Carbonated Beverage. *Water Resources Management*, 25(2). <https://doi.org/10.1007/s11269-010-9723-8>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fitriani, A. (2017). Analisis Unit Cost Puskesmas di Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Studi pada Puskesmas Kedung kandang Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(1).
- Hennessey, S. (1994). Activity-based costing for marketing and manufacturing. *Journal of Business Research*, 30(3). [https://doi.org/10.1016/0148-2963\(94\)90058-2](https://doi.org/10.1016/0148-2963(94)90058-2)
- Junjunan, M. I., Jannah, B. S., Lating, A. I. S., & Nawangsari, A. T. (2023). Moderasi Kinerja Lingkungan Pada Hubungan Green Accounting Dan Kinerja Ekonomi. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 19(2).
- Kamasih, J., Saerang, D. P. E., & Mawikere, L. (2015). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional dan Activity Based Costing (ABC) pada UD. Cella Cake dan Bakery Manado. *ACCOUNTABILITY*, 4(2). <https://doi.org/10.32400/ja.10522.4.2.2015.28-40>
- Miranti, B., & Triharyati, E. (2015). Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap dengan Metode Activity Based Costing pada RSUD Hapsari Medika Kota Lubuklinggau. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5.
- Pashkevich, N., von Schéele, F., & Haftor, D. M. (2023). Accounting for cognitive time in activity-based costing: A technology for the management of digital economy. *Technological Forecasting and Social Change*, 186. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.122176>
- Sánchez-Rebull, M. V., Niñerola, A., & Hernández-Lara, A. B. (2023). After 30 Years, What Has Happened to Activity-Based Costing? A Systematic Literature Review. In *SAGE Open* (Vol. 13, Issue 2). <https://doi.org/10.1177/21582440231178785>
- Walandouw, S. K., & Kaunang, B. (2015). Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Bethesda Kota Tomohon. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1).